



Kelayakan Teknik Cognitive Behavior Conseling Cognitive Restructuring Berbasis Website LMS Schoology Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa

Ni Putu Bella Oktavia ^{1*)}, Kadek Suranata ², Kadek Ari Dwiawati ³

Universitas Pendidikan Ganesha¹²³

*) Correspondence Author, e-mail: kadek.suranata@undiksha.ac.id

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menguji keberterimaan dan keefektifan konseling *cognitive behavior* dengan teknik restrukturisasi kognitif berbasis *website LMS Schoology* dalam meningkatkan *self efficacy* siswa. Studi ini dilakukan berdasarkan prosedur penelitian pengembangan mengikuti model pengembangan 4D oleh Thiagarajan. Subjek penelitian terdiri dari 3 orang praktisi dan ahli yang menilai sistem konseling secara teoretis, juga melibatkan 30 orang siswa sebagai responden uji coba terbatas keefektifan sistem konseling. Data tentang keberterimaan, kemudahan akses, dan kebermanfaatan sistem dan modul konseling diperoleh melalui skala AAF, dan data efficacy diperoleh melalui skala efikasi. Analisis data terkait keberterimaan sistem konseling atau validitas teoretis berdasarkan penilaian praktisi dan ahli dilakukan menggunakan perhitungan *content validity ratio*. Analisis statistik uji t-test untuk menguji efektifitas sistem konseling setelah uji coba terbatas. Tanggapan siswa peserta uji coba terhadap keberterimaan, kemudahan akses dan kebermanfaatan konseling *ognitive behavior* dengan teknik restrukturisasi kognitif berbasis *website LMS Schoology* dideskripsikan dan dilakukan analisis presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dan panduan konseling *cognitive behavior* memiliki indeks validitas isi atau CVI sebesar 0,95 yang berarti sangat baik. Uji efektifitas melalui uji emperik terbatas menunjukkan bahwa nilai t sebesar 4,26, pada $p > 0.05$ yang menunjukkan bahwa konseling *cognitive behavior* teknik restrukturisasi kognitif berbasis *website LMS schoology* efektif meningkatkan *self efficacy* siswa. Tanggapan siswa terhadap keberterimaan, kemudahan akses dan kebermanfaatan sistem dan panduan konseling dalam kategori baik, dengan indeks rata-rata lebih dari 50% siswa setuju sistem konseling dan modul panduan mudah dipahami dan dilaksanakan, mudah diakses dan bermanfaat. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pengembangan dan inovasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah berbasis ICT, khususnya menggunakan LMS.

Kata Kunci: *self-efficacy*, model pengembangan 4D, konseling *cognitive behavior*, teknik restrukturisasi kognitif.

Article History: Received on 09/06/2021; Revised on 10/06/2021; Accepted on 30/07/2021; Published Online: 10/10/2021.



PENDAHULUAN

Self-efficacy adalah istilah yang dikembangkan oleh Albert Bandura, dan merupakan aspek penting dari teori kognitif sosial. *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk berhasil. Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, kita harus memperhatikan kualitas efikasi diri siswa. Selain itu, karena memiliki kategori efikasi diri yang baik membentuk kepribadian seseorang dan segala aspek interaksinya dengan lingkungan. Penelitian Sintadewi (2013) dan Sopiayah dkk menggambarkan pentingnya bekerja keras untuk meningkatkan efikasi diri. (2020), mereka menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kinerja siswa. Prestasi akademik yang baik bermula dari kualitas efikasi diri yang baik, yang juga telah ditegaskan oleh Koseo (2015), yang menemukan bahwa siswa dengan efikasi diri rendah cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih rendah daripada siswa dengan efikasi diri tinggi. Hal ini dikarenakan kualitas efikasi diri juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas, dan kemampuan fokus pada tugas.

Seperti disebutkan sebelumnya, tingkat efikasi diri siswa mempengaruhi kinerja, arahan, dan saran siswa sebagai bagian integral dari pelaksanaan proses pendidikan. Khususnya di sekolah, ia harus lebih memperhatikan kualitas siswa. Usulan dalam Permendikbud No. 111 tahun (2014) akan membantu siswa (telah disarankan) untuk mencapai pengembangan pribadi, sosial, akademik dan profesional yang terbaik dan kepribadian yang utuh. Untuk mencapai tujuan tersebut, bimbingan dan konseling harus memperhatikan kesehatan mental peserta didik, terutama kualitas efikasi diri dalam hal ini. Penelitian ini menerapkan model teknologi konsultasi kognitif perilaku. Pembentukan kembali kognitif akan dilakukan dalam bentuk *website*. Didasarkan pada kondisi pandemi Covid19 saat ini dan tidak memungkinkan peneliti untuk memberikan layanan konsultasi pribadi, sehingga model konsultasi diterapkan secara online.

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas model konsultasi kognitif perilaku yang menggunakan teknik restrukturisasi kognitif berbasis situs web. Hasil penelitian Suratnata et al. (2020) menunjukkan bahwa model konsultasi kognitif perilaku berbasis web sangat efektif, karena konsultasi *online* memiliki fleksibilitas yang lebih besar daripada konsultasi pribadi. Berdasarkan hasil tersebut, studi Suranata dan Prakoso (2020) menunjukkan bahwa jika konsultasi diberikan selama pandemi COVID-19, disarankan untuk berkonsultasi melalui situs web, karena hasil ini dianggap sangat efektif dalam implementasi.

Peneliti memilih pengembangan panduan konseling *cognitive behavior* teknik restrukturisasi kognitif berbasis *website* LMS *Schoology* untuk meningkatkan *self efficacy* pada siswa dengan tujuan untuk mengetahui keberterimaan dan keefektifan buku panduan konseling *cognitive behavior* teknik restrukturisasi kognitif berbasis *website* LMS *Schoology* untuk meningkatkan *self efficacy* pada siswa. Harapan dari penelitian ini secara teoritis dapat memperkaya temuan terkait pengembangan buku panduan konseling *cognitive behavior* teknik restrukturisasi kognitif berbasis *website* LMS *Schoology* untuk meningkatkan *self efficacy* siswa. Secara praktis dapat membantu guru BK dalam menerapkan model *cognitive behavior* teknik restrukturisasi berbasis *website* LMS *Schoology* untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa melalui buku panduan berbasis *website* ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan proses R&D atau proses 4D R&D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, yang meliputi empat tahap, yaitu: definisi, desain, pengembangan dan

diseminasi (Thiagarahan, 1974). Tahap pengembangan, sesaat sebelum dilakukan uji validitas empiris terhadap 30 siswa melalui *website LMS Schoology*.

Penelitian ini melibatkan 3 Judges yang menilai keberterimaan dan kelayakan sistem dan modul secara teoretis, yaitu 2 orang ahli 1 orang praktisi atau konselor sekolah. Sebanyak 30 orang siswa dilibatkan sebagai subyek dalam uji coba terbatas model konseling *cognitive behavioral* teknik restrukturisasi kognitif berbasis *website LMS Schoology*. Rancangan uji coba lapangan terbatas yang digunakan adalah eksperimen desain penelitian *one group post test dan pre test design*.

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yang mengintegrasikan kuesioner online ke dalam *LMS Schoology*. Instrumen efikasi diri digunakan untuk mengukur tingkat efikasi diri siswa. Formulir peer review, formulir penerimaan, aksesibilitas dan kepraktisan (AAF) 14 formulir digunakan untuk mengumpulkan penilaian sistematis dan rekomendasi untuk konsultasi (Suranata dan Ifdil, 2020).

Data tinjauan sistem dan pedoman pakar/profesional (pendapat ahli) dianalisis untuk menunjukkan penerapan pedoman konseling kognitif perilaku. Gunakan faktor keyakinan konten atau metode CVR (faktor keyakinan konten) Lawshe (1975) untuk menganalisis hasil jawaban para ahli/praktisi untuk setiap item pada daftar periksa verifikasi konsultasi. Rumus perhitungan CVR adalah sebagai berikut:

$$CVR = \frac{(\sum CVR)}{k}$$

(Sumber : Lawshe,1975)

Keterangan

CVR	= <i>content validity ratio</i>
Ne	= Jumlah pakar yang membenikan skor relevan
N	= jumlah pakar

Kriteria valid atau tidaknya isi butir rubrik menggunakan acuan nilai minimum CVR berdasarkan jumlah panelis. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji CVR adalah :

ne < ½ N maka CVR < 0 (tidak valid)

ne = ½ N maka CVR = 0 (tidak valid)

ne > 1/2 N maka CVR = 0 (valid)

Selanjutnya, nilai validitas secara keseluruhan ditentukan dengan menggunakan CVI (*content validity index*). Penentuan CVI (Lawshe, 1975) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CVI = \frac{(\sum CVR)}{k}$$

Keterangan:

CVI = *content validity index*

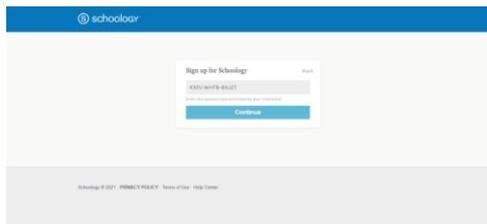
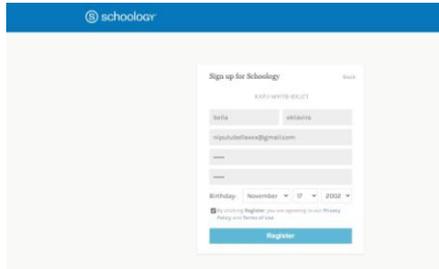
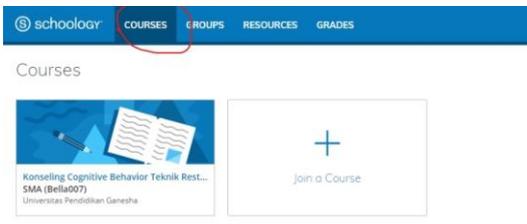
ΣCVR = jumlah *content validity ratio*

k = banyaknya butir

Untuk menentukan standar CVI yang baik, Lawshe (1975) menyarankan bahwa nilai yang lebih tinggi dari 0,50 adalah indeks yang baik, dan CVI > 0,90 hingga 1 adalah indeks khusus. Analisis untuk menentukan efektivitas sistem konsultasi dan modul dilakukan secara empiris melalui uji-t sampling yang relevan. Perhitungan dilakukan dengan SPSS for Windows.

Analisis deskriptif kuantitatif dan presentase digunakan untuk menyajikan tanggapan siswa terhadap keberterimaan, kemudahan akses dan keberterimaan sistem dan panduan konseling *cognitive behavior* teknik restrukturisasi kognitif berbasis *website LMS Schoology*. Adapun prosedur dalam penggunaan sistem dan panduan konseling *cognitive behavior* teknik restrukturisasi kognitif berbasis *website LMS Schoology* adalah sebagai berikut.

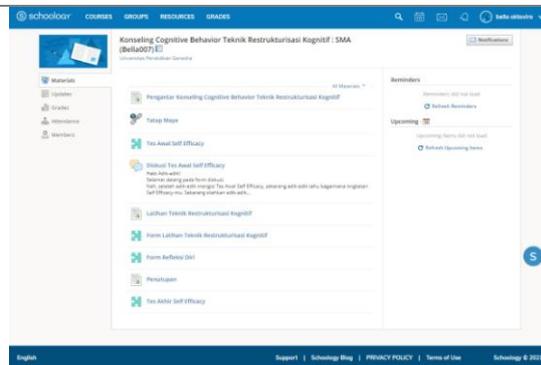
Tabel 1. Prosedur Konseling dengan LMS Schoology

Prosedur	Gambar
1. Mengunjungi Schoology.com lalu pilih <i>Sign Up</i> sebagai <i>Student</i> .	
2. Memasukkan <i>Access Code</i> KXPJ-WHT8-BXJZT dan klik <i>continue</i>	
3. Selanjutnya setelah berhasil mengakses kode, mengisi identitas diri dan menyiapkan email serta password. Mencentang <i>Privacy and Policy</i> kemudian klik <i>Register</i> .	
4. Setelah berhasil <i>Sign Up</i> , diklik bagian <i>Course</i> seperti tanda lingkaran merah.	

5. Diklik Konseling Cognitive Behavior Teknik Restrukturisasi Kognitif SMA (Bella007)



6. Selanjutnya akan muncul berbagai section kegiatan konseling yang akan dilaksanakan oleh siswa.



HASIL DAN DISKUSI

Validitas teoretis melalui *expert* dan *practioner judgment*

Berdasarkan 5 studi, efektivitas sistem konsultasi kognitif perilaku berdasarkan situs *web LMS Schoology* dan rekomendasi teknologi rekonstruksi kognitif dievaluasi. 1 yaitu butir kedua terdapat butir-butir dengan indikator rendah yang menunjukkan bahwa pedoman konseling kognitif perilaku perlu dipelajari dan ditingkatkan secara cermat. Hasil *peer review* dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Validasi Pakar

No	Relevan	Tidak Relevan	CVR	Status
1.	3	-	1	Setuju
2.		2	0,33	Tidak setuju
3.	3	-	1	Setuju
4.	3	-	1	Setuju
5.	3	-	1	Setuju
6.	3	-	1	Setuju
7.	3	-	1	Setuju
8.	3-	-	1	Setuju
9.	3	-	1	Setuju
10.	3	-	1	Setuju

11.	3	-	1	Setuju
12.	3	-	1	Setuju
13.	3	-	1	Setuju
14.	3	-	1	Setuju
Σ CVR			13,33	

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh Σ CVR sebesar 13,33. Hasil analisis Σ CVR ini lebih besar daripada acuan minimum $\geq 0,60$. Selanjutnya untuk harga CVI = $13,33/14 = 0,95$, dengan demikian instrumen AAF (*acceptability, accessibility and feasibility*) memenuhi kriteria validitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara teoretis, sistem konseling dan panduan konseling *cognitive behavior* teknik restrukturisasi berbasis *website LMS Schoology* memenuhi kriteria valid secara teoretis.

Hasil Uji Efektifitas Berdasarkan Uji Coba Terbatas

Tes efektivitas panduan *website* untuk meningkatkan efikasi diri siswa dirancang oleh kelompok eksperimen sebelum dan sesudah tes, dan 30 siswa digunakan sebagai sampel tes di SMA N 1 Singaraja sebelum dan sesudah wawancara.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	t hitung	df	Signifikasin
Pretest-Posttest	4,26	29	P> 0.05

Dapat dilihat dari Tabel 3 bahwa $t=4,26$, $p>0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks efikasi diri siswa sebelum dan sesudah mengikuti konsultasi. Analisis deskriptif terhadap data menunjukkan bahwa rata-rata efikasi diri siswa—efektifitas siswa sebelum mengikuti penyuluhan—adalah 148.63. Setelah 164 kali konsultasi, hal ini berarti efikasi diri siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem konsultasi dan bimbingan berbasis teknologi rekonstruksi konsultasi kognitif perilaku *website LMS Schoology* efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa.

Analisis Hasil Tanggapan Siswa

Pada Tabel 3 ditampilkan hasil uji kelayakan buku panduan berbasis *website* untuk meningkatkan *self efficacy* berdasarkan tanggapan siswa peserta uji coba.

Tabel 4. Hasil Tanggapan Siswa Terhadap Keberterimaan, Kemudahan Akses dan Kebermanfaatan Buku Panduan

	Pernyataan	Skor	Presentase	Keterangan
1.	Struktur panduan disajikan sistematis	TS	0%	Sebagian besar siswa memilih sesuai, maka struktur panduan disajikan sesuai
		KS	0%	

	Pernyataan	Skor	Presentase	Keterangan
		S 17	57%	sistematis.
		SS 13	47%	
2.	Petunjuk setiap bagian panduan dapat dipahami	TS -	0%	Sebagian besar siswa memilih sesuai, maka petunjuk setiap bagian panduan dapat dipahami oleh konseli.
		KS -	0%	
		S 19	63%	
		SS 11	37%	
3.	Teknik dan prosedur yang disajikan dalam panduan dapat dipahami	TS -	0%	Sebagian besar siswa memilih sesuai, maka teknik dan prosedur yang disajikan dalam panduan dapat dipahami oleh konseli.
		KS -	0%	
		S 17	57%	
		SS 13	43%	
4.	Teknik dan prosedur yang disajikan dalam panduan dapat dilaksanakan	TS -	0%	Sebagian besar siswa memilih sangat sesuai, maka teknik dan prosedur yang disajikan dalam panduan dapat dilaksanakan.
		KS -	0%	
		S 15	50%	
		SS 15	50%	
5.	Setiap kata dan kalimat yang disajikan dalam panduan dan sistem mudah dipahami	TS -	0%	Sebagian besar siswa memilih sangat sesuai, maka setiap kata dan kalimat yang disajikan pada panduan mudah dipahami.
		KS -	0%	
		S 15	50%	
		SS 15	50%	
6.	Sistem konseling dapat diakses dengan mudah	TS -	0%	Sebagian besar siswa memilih sangat sesuai, maka sistem konseling dapat diakses dengan mudah oleh konseli.
		KS -	0%	
		S 10	33%	
		SS 20	67%	
7.	Setiap bagian dari system konseling dapat diakses dengan mudah	TS -	0%	Sebagian besar siswa memilih sangat sesuai, maka setiap bagian dari sistem konseling dapat diakses dengan mudah.
		KS -	0%	
		S 15	50%	

	Pernyataan	Skor	Presentase	Keterangan
		SS 15	50%	
8.	Setiap gambar dan tabel yang disajikan dalam panduan dapat dibaca dengan baik	TS - KS - S 16 SS 14	0% 0% 53% 47%	Sebagian besar siswa memilih sesuai, maka setiap gambar dan tabel yang disajikan pada panduan dapat dibaca dengan baik.
9.	Angket, tes dan forum diskusi dapat diakses dengan mudah	TS - KS - S 13 SS 17	0% 0% 43% 57%	Sebagian besar siswa memilih sangat sesuai, maka angket, tes dan forum diskusi dapat diakses dengan mudah.
10.	Prosedur konseling sesuai dengan subyek sasaran yang ditentukan	TS - KS - S 14 SS 16	0% 0% 47% 53 %	Sebagian besar siswa memilih sangat sesuai, maka prosedur konseling sangat sesuai dengan subyek sasaran yang ditentukan.
11.	Prosedur, teknik, metode konseling yang disajikan memberikan pengetahuan baru yang bermanfaat kepada subjek (konseli)	TS - KS - S 18 SS 12	0% 0% 60 % 40 %	Sebagian besar siswa memilih sesuai, maka prosedur, teknik, metode konseling memberikan pengetahuan dan manfaat kepada konseli.
12.	Prosedur, teknik, metode konseling yang disajikan bermanfaat mengembangkan afeksi yang lebih nyaman (positif) pada subjek (konseli)	TS - KS - S 17 SS 13	0% 0% 57 % 43 %	Sebagian besar siswa memilih sesuai, maka prosedur, teknik, metode konseling disajikan bermanfaat mengembangkan afeksi yang positif bagi konseli.
13.	Prosedur, teknik, metode konseling yang disajikan mengembangkan tingkahlaku baru yang lebih produktif bagi	TS - KS - S 15	0% 0% 50 %	Sebagian besar siswa memilih sangat sesuai, maka prosedur, teknik, metode konseling yang disajikan sangat sesuai dalam mengembangkan

	Pernyataan	Skor	Presentase	Keterangan
	subjek (konseli)	SS 15	50%	tingkah laku baru bagi konseli.
14.	Secara keseluruhan modul dan sistem konseling bermanfaat untuk membantu subjek sasaran mengembangkan suatu potensi psikologis atau mengatasi permasalahan psikologis tertentu	TS -	0%	Sebagian besar siswa memilih sesuai, maka secara keseluruhan siswa menyatakan modul dan sistem konseling bermanfaat untuk mengemangkan potensi serta mengatasi permasalahan konseli.
		KS -	0%	
		S 20	67 %	
		SS 10	33 %	

Berdasarkan perhitungan hasil tanggapan siswa terhadap keberterimaan, kemudahan akses dan kebermanfaatannya buku panduan pada tabel 3, yaitu sebagian besar siswa menyatakan bahwa buku panduan dan sistem konseling memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dalam membantu siswa meningkatkan *self efficacy* serta mengatasi permasalahan yang dialami.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem konsultasi kognitif perilaku berbasis web *LMS Schoology* dan pedoman restrukturisasi kognitif memenuhi standar efektivitas yang sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa, secara teoritis, sistem konsultasi berdasarkan situs web *LMS Schoology* dan konsultasi kognitif perilaku dan pengembangan teknologi rekonstruksi sangat berkorelasi. Hasil ini juga didukung oleh hasil Suranata (2020), penelitian pertama yang menegaskan bahwa model konseling kognitif perilaku berbasis web sangat efektif karena konseling berbasis web dipandang sebagai pembinaan yang lebih fleksibel daripada konseling tatap muka. Konsultasi penuh waktu. Dua studi oleh Rodda (2013) menemukan bahwa banyak pelanggan memilih untuk mencari saran melalui situs web karena pelanggan tidak perlu merasa tidak nyaman atau tidak nyaman, dan pelanggan merasa lebih efektif tanpa menemui konsultan secara langsung. Prahesti dan Villonot (2017), mereka menunjukkan bahwa pengembangan situs web konsultasi online dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah siswa kapan saja, di mana saja. Empat penelitian Bangun dan Saragi (2015) menyimpulkan bahwa pengembangan *website* memudahkan siswa untuk belajar dan berkonsultasi. Finn dan Barak (2010) melakukan lima studi pada 93 konsultan online dan menemukan bahwa konsultan online umumnya puas dengan praktik mereka dan menemukan bahwa penerapannya efektif.

Selain itu, berdasarkan hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa $p > 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks efikasi diri siswa sebelum dan sesudah waktu konsultasi. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Sopiya (2016), yang menunjukkan bahwa penggunaan model kognitif perilaku untuk konseling dapat secara efektif meningkatkan *self-efficacy* siswa. Selain itu, penerimaan siswa, kemudahan penggunaan, dan keramahan pengguna sangat baik. Artinya sistem konsultasi dan orientasi merupakan konsultasi kognitif perilaku yang sangat baik, dan metode reorganisasi berdasarkan *website LMS Schoology* sangat cocok untuk proses konsultasi atau konsultasi.

KESIMPULAN

Pertama-tama, hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem konsultasi kognitif perilaku berbasis web dan pedoman metode rekonstruksi *LMS Schoology* memenuhi standar efektivitas yang sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa, menurut situs web *LMS Schoology*, sistem konsultasi dan deskripsi konsultasi kognitif perilaku dalam teknologi rekonstruksi secara teoritis sangat relevan dengan pembangunan. Keefektifan menunjukkan $p > 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada indeks efikasi diri sebelum dan sesudah siswa mengikuti konsultasi. Penerimaan, aksesibilitas dan kebermanfaatan siswa sangat baik yang artinya sistem konsultasi bimbingan kognitif perilaku dan metode konsultasi berbasis website *LMS Schoology* sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Bandura, A. (1982). *Self-efficacy mechanism in human agency*. *American Psychologist*, 37(2), 122–147.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.37.2.122>
- Bandura, A. (1997). *The Exercise Of Control*. In *Self-efficacy: The exercise of control*(p.3).<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=9703260522&site=ehost-live>.
- Bangun, N.B., & Saragih, A.H. (2015). Pengembangan media web bimbingan konseling. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*. Vol. 2 No. 1. p-ISSn: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488
- Carlbring, P., Andersson, G., Cuijpers, P., Riper, H., & Hedman-Lagerlöf, E. (2018). *Internet-based vs. face-to-face cognitive behavior therapy for psychiatric and somatic disorders: an updated systematic review and meta-analysis*. *Cognitive Behaviour Therapy*, 47(1), 1–18.
<https://doi.org/10.1080/16506073.2017.1401115>
- Finn, J., & Barak, A. (2010). A descriptive study of e-counsellor attitudes, ethics, and practice. *Counselling and Psychotherapy Research*, 10(4), 268-277
- Köseo, Y. (2015). *Self-Efficacy and Academic Achievement – A Case From Turkey*. *Journal of Education and Practice*, 6(29), 131–141.
- Lawshe, C. H. (1975). *A Quantitative Approach To Content Validity. A Paper Presented at Content Validity, a Convergence Held at Bowling Green*. *State Unneversity*, 28(4), 563–575.
<https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>
- Sintadewi, D., dkk. (2014). Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013 /

2014 Jurusan Bimbingan Konseling , FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja , Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 2(1).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (2014).

Sintadewi, N., Suarni, M., & Putri, S. (2013). Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Jurusan Bimbingan Dan Konseling Undiksha*, 2(1).

Sopiyah, Nurikhsan, J., & Hafina, A. (2020). Efektivitas Teknik Konseling Cognitive Behavioral untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Siswa pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 102–124. <https://doi.org/10.37640/jip.v11i2.128>

Suranata, K., & Prakoso, B. B. (2020). Program web-based SFBC untuk mereduksi kecemasan akademik siswa saat pandemi COVID-19; sebuah pilot studi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 6(2), 47–52. <https://doi.org/10.29210/02020609>

Suranata & Ifdil (2020) dalam studi *The Psychometric Properties of Acceptable, Accessibility, and Feasibility Scale for Web-based School Resilience Training Program: A Rasch Analysis*. (diterbitkan dalam *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1539, No. 1, p. 012064. IOP Publishing).

Suranata, K., Rangka, I. B., & Permana, A. A. J. (2020). *The comparative effect of internet-based cognitive behavioral counseling versus face to face cognitive behavioral counseling in terms of student's resilience*. *Cogent Psychology*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2020.1751022>

Thiagarajan, Sivasailam, dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Washinton DC: National Center for Improvement Educational System.